



PENGARUH PEMBERIAN REWARD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V MI AL-ABROR SIDOARJO

Mayya Kholidah Masruroh¹, Syamsul Ghulfron², Suharmono Kasiyun³, Sri Hartatik⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

*Email: 4130021049@student.unusa.ac.id, syamsulghulfron@unusa.ac.id, suharmono@unusa.ac.id, titax@unusa.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.3228>

Article info:

Submitted: 04/06/25

Accepted: 14/11/25

Published: 30/11/25

Abstrak

Rendahnya semangat belajar siswa sering menjadi hambatan dalam tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian reward berupa alat tulis terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Al-Abror Sidoarjo pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Mengenal Kalimat Perintah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain quasi experimental tipe one group pretest-posttest. Seluruh siswa kelas V yang berjumlah 24 orang dijadikan subjek penelitian dengan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan berupa angket motivasi belajar, dan data dianalisis menggunakan uji N-gain score. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberi perlakuan, motivasi belajar siswa berada pada kategori kurang dengan rata-rata skor 2,77. Setelah diberi reward berupa alat tulis, motivasi belajar meningkat ke kategori tinggi dengan rata-rata skor 4,16. Rata-rata N-gain score sebesar 0,62 atau 62% menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Suasana pembelajaran menjadi lebih positif dan partisipatif karena siswa merasa dihargai dan ter dorong untuk lebih aktif. Temuan ini menunjukkan bahwa pemberian reward berupa alat tulis berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar dan mendukung proses pembelajaran yang lebih menyenangkan serta bermakna.

Kata Kunci: Reward, Motivasi Belajar, Kuasi Eksperimen, Bahasa Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter, moral, dan keterampilan individu. Di jenjang sekolah dasar, pelajaran Bahasa Indonesia memiliki fungsi strategis dalam mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, termasuk keterampilan menulis, membaca, berbicara, dan menyimak. Salah satu bentuk keterampilan yang penting tetapi sering diabaikan adalah kemampuan menyusun dan memahami kalimat perintah, yang diperlukan dalam komunikasi efektif sehari-hari. Penguasaan kalimat perintah tidak hanya mendukung kompetensi bahasa, tetapi juga membantu siswa menyampaikan arahan dan ide secara sistematis dan logis.

Sebagai bahasa nasional dan alat pemersatu bangsa, Bahasa Indonesia tidak hanya diajarkan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, pemahaman terhadap struktur bahasa, termasuk kalimat perintah, sangat penting untuk dilatih sejak dulu. Pembelajaran kalimat perintah yang tepat membantu siswa memahami bagaimana menyusun gagasan dengan runtut, memberikan instruksi yang jelas, serta meningkatkan kemampuan literasi secara umum. Hal ini juga mendukung siswa dalam menyesuaikan bahasa dengan konteks sosial, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan.

Meskipun materi kalimat perintah tercantum dalam Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka, kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menggunakannya dengan tepat.



Mereka cenderung menggunakan bentuk bahasa yang tidak sesuai kaidah, terutama akibat pengaruh komunikasi digital singkat. Ditambah lagi, metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung satu arah dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dan kondisi pembelajaran di lapangan, yang perlu diatasi dengan pendekatan inovatif dan kontekstual.

Fenomena serupa terjadi di MI Al-Abror, di mana hasil wawancara dengan guru menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami dan menyusun kalimat perintah. Kesulitan siswa mencakup ketidakjelasan struktur kalimat, penggunaan tanda baca yang salah, hingga miskonsepsi terhadap konteks penggunaan kalimat perintah. Ditambah lagi, minat dan motivasi belajar siswa dalam materi ini juga terbilang rendah, diperburuk oleh kurangnya variasi metode pembelajaran yang menarik.

Untuk menjawab tantangan tersebut, guru perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Salah satu contohnya adalah mengaitkan penggunaan kalimat perintah dalam aktivitas nyata seperti membuat surat, menyusun petunjuk, atau menyampaikan arahan dalam kegiatan kelompok. Selain itu, suasana belajar yang menyenangkan dan partisipatif dapat mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasan. Penerapan teknik seperti diskusi, proyek kreatif, atau pemberian contoh konkret dinilai lebih efektif dalam membangun pemahaman siswa dibanding pembelajaran satu arah.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa reward atau penghargaan dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Damanik dkk. (2023) serta Anggraini dkk. (2019) menemukan bahwa pemberian reward mampu mendorong keaktifan dan rasa percaya diri siswa. Sementara Afrilia dkk. (2025) secara spesifik menyebut bahwa reward mampu meningkatkan hasil belajar dalam aspek kebahasaan. Namun, penerapan reward perlu dilakukan secara proporsional dan disesuaikan dengan karakter siswa agar efektif dan tidak menimbulkan ketimpangan dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk melihat sejauh mana reward dapat digunakan secara optimal dalam konteks pembelajaran kalimat perintah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia, khususnya dalam materi mengenal kalimat perintah pada siswa kelas V MI Al-Abror. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan pra-eksperimental menggunakan desain *one-group pretest-posttest*, yaitu desain yang melibatkan satu kelompok yang diberi pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan. Tujuan dari desain ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh suatu perlakuan, dalam hal ini pemberian reward, terhadap motivasi belajar siswa. Pendekatan kuantitatif dipilih karena berorientasi pada pengukuran data yang dapat dianalisis secara statistik, sehingga hasilnya lebih objektif dan terukur. Menurut Sugiyono (2021), desain ini efektif karena memungkinkan perbandingan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan. Penelitian dilaksanakan di MI Al-Abror Sidoarjo, dimulai pada bulan September 2024 hingga Februari 2025, dengan rincian dua bulan pertama untuk perencanaan dan pengumpulan data, tiga bulan berikutnya untuk implementasi dan pengamatan, serta satu bulan terakhir untuk analisis data. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Al-Abror yang berjumlah 30 siswa. Karena jumlah populasi relatif kecil, maka penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Belajar Siswa sebelum Diberi Perlakuan Reward pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Mengenal Kalimat Perintah Siswa Kelas V MI Al-Abror

Hasil awal motivasi belajar siswa kelas V MI Al-Abror sebelum diberi perlakuan berupa *reward* diperoleh melalui pretest menggunakan angket model ARCS yang dilaksanakan pada tanggal 11



Februari 2025. Setelah pretest dikumpulkan, siswa mengikuti pembelajaran melalui video materi tentang kalimat perintah, kemudian diberikan *reward* sebagai bentuk penghargaan atas partisipasi mereka. Selanjutnya, siswa mengisi kembali angket yang sama sebagai posttest untuk mengukur perubahan motivasi belajar setelah perlakuan. Berdasarkan hasil angket pretest dan posttest yang dianalisis menggunakan skor Likert dan rumus N-Gain, diketahui bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberi perlakuan. Data yang diperoleh kemudian dikategorikan berdasarkan indeks kategori motivasi belajar, dan hasil selengkapnya disajikan dalam tabel berikut:

No	Nama	Nilai Pretest
1	AS	3,06
2	AR	2,64
3	ARK	3,08
4	AK	2,75
5	BS	2,47
6	BTG	2,61
7	DAA	3,11
8	DDA	3,06
9	DG	2,72
10	FA	2,67
11	FTS	2,47
12	HAR	2,89
13	KNF	2,72
14	KSS	2,83
15	MAF	2,81
16	MS	2,42
17	MFA	3,00
18	MZA	2,94
19	NFNR	2,86
20	NQ	2,89
21	NAP	2,75
22	RS	2,58
23	TBI	2,58
24	ZIKA	2,61
Jumlah		66,53
Rata-rata		2,77
Kategori		Cukup baik

Berdasarkan tabel di atas, terlihat analisis rata-rata nilai siswa sebelum diberi perlakuan reward hanya mencapai 2,77. Berdasarkan tabel kualifikasi pada bab III, nilai rata-rata kelas sebelum diberi perlakuan reward masih termasuk dalam kategori cukup baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam hal ini masih di bawah indeks kategori motivasi sebebar (3,50).

Nilai rata-rata tersebut bisa dilihat juga pada hasil SPSS berikut:

	N	Minimun	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRETEST	24	2,42	3,11	2,77	0,199
Valid N	24				



(listwise) | | | | |

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sebelum diberi reward umumnya tergolong rendah. Wija et al. (2023) melaporkan skor motivasi awal sebesar 60,94 yang disebabkan oleh ketiadaan sistem penghargaan dan metode pengajaran yang pasif. Begitu pula May Sarah et al. (2022) mencatat motivasi awal sebesar 57,8 karena pendekatan disiplin sekolah yang terlalu menekankan punishment tanpa adanya reward, sehingga siswa belajar karena takut, bukan karena keinginan berkembang.

Penelitian lain menunjukkan hasil serupa dengan variasi tingkat motivasi. Ulfa Memanti et al. (2022) menemukan rata-rata pretest sebesar 52 (kategori kurang baik), dan Hidayah et al. (2025) melaporkan skor 1,475 yang juga tergolong rendah. Sebaliknya, S. K. Putri et al. (2023) menemukan motivasi belajar yang cukup baik pada siswa kelas satu sebelum reward diberikan. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi awal siswa sangat dipengaruhi oleh konteks sekolah, pendekatan guru, dan usia peserta didik.

Motivasi Belajar Siswa sesudah Diberi Perlakuan Reward pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Mengenal Kalimat Perintah Siswa Kelas V MI Al-Abror

Hasil awal motivasi belajar siswa kelas V MI Al-Abror setelah diberi perlakuan berupa *reward* diperoleh melalui pretest menggunakan angket model ARCS yang dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2025. Setelah pretest dikumpulkan, siswa mengikuti pembelajaran melalui video materi tentang kalimat perintah, kemudian diberikan *reward* sebagai bentuk penghargaan atas partisipasi mereka. Selanjutnya, siswa mengisi kembali angket yang sama sebagai posttest untuk mengukur perubahan motivasi belajar setelah perlakuan. Berdasarkan hasil angket pretest dan posttest yang dianalisis menggunakan skor Likert dan rumus N-Gain, diketahui bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberi perlakuan. Data yang diperoleh kemudian dikategorikan berdasarkan indeks kategori motivasi belajar, dan hasil selengkapnya disajikan dalam tabel berikut:

No	Nama	Nilai Posttest
1	AS	3,81
2	AR	3,83
3	ARK	4,22
4	AK	4,00
5	BS	3,94
6	BTG	3,94
7	DAA	3,94
8	DDA	4,06
9	DG	4,08
10	FA	3,83
11	FTS	4,14
12	HAR	4,11
13	KNF	4,36
14	KSS	4,06
15	MAF	4,19
16	MS	4,36
17	MFA	4,39
18	MZA	4,00
19	NFNR	4,39



20	NQ	4,31
21	NAP	4,11
22	RS	4,36
23	TBI	4,83
24	ZIKA	4,58
	Jumlah	99,86
	Rata-rata	4,16
	Kategori	Baik

Berdasarkan tabel di atas, terlihat analisis rata-rata nilai motivasi belajar siswa sesudah diberi reward mencapai 4,16 Berdasarkan tabel kualifikasi pada bab III, nilai tersebut tergolong sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam hal ini sudah di atas indeks kategori motivasi sebebar (3,50). Nilai rata-rata tersebut bisa dilihat juga pada hasil SPSS berikut:

	N	Minimun	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRETEST	24	3,81	4,83	4,16	0,245
Valid N (listwise)	24				

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sebelum diberi reward umumnya tergolong baik. Penelitian Lorenza Sinaga et al. (2024) menunjukkan bahwa pemberian reward dapat meningkatkan semangat belajar siswa yang sebelumnya rendah karena kurangnya penghargaan. Hal serupa ditemukan oleh Kholisah et al. (2024) di SDN Cakung Barat 07 Jakarta, di mana reward non-verbal berhasil meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas V yang sebelumnya kesulitan dan tidak termotivasi. Begitu pula dengan penelitian Sinta et al. (2024) di SDN 25 Palembang yang menunjukkan bahwa reward mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika.

Penelitian Putri et al. (2023) di SDN 160 Palembang menyatakan bahwa reward berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa kelas V, karena sebelumnya mereka tidak memiliki dorongan untuk belajar. Sementara itu, Salmah et al. (2023) di MIN 10 Banjar menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pemberian reward dan motivasi belajar siswa, dengan nilai signifikansi 0,013 ($p < 0,05$). Temuan-temuan ini menegaskan bahwa pemberian reward dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Mengenal Kalimat Perintah Siswa

Hasil yang didapatkan setelah melakukan pretest dan melakukan eksperimen. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan posttest kepada siswa Kelas V MI Al- Abror yang berjumlah 24 siswa. Adapun hasil yang didapatkan sebagai berikut:

No	Nama	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	AS	3,06	3,81
2	AR	2,64	3,83
3	ARK	3,08	4,22
4	AK	2,75	4,00
5	BS	2,47	3,94
6	BTG	2,61	3,94
7	DAA	3,11	3,94
8	DDA	3,06	4,06



9	DG	2,72	4,08
10	FA	2,67	3,83
11	FTS	2,47	4,14
12	HAR	2,89	4,11
13	KNF	2,72	4,36
14	KSS	2,83	4,06
15	MAF	2,81	4,19
16	MS	2,42	4,36
17	MFA	3,00	4,39
18	MZA	2,94	4,00
19	NFNR	2,86	4,39
20	NQ	2,89	4,31
21	NAP	2,75	4,11
22	RS	2,58	4,36
23	TBI	2,58	4,83
24	ZIKA	2,61	4,58
	Jumlah	66,53	99,86
	Rata-rata	2,77	4,16

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata sebelum diberi perlakuan reward adalah sebesar 2,77 dan nilai rata-rata sesudah diberi perlakuan reward adalah sebesar 4,16. Hal ini terbukti bahwa pemberian reward berpengaruh terhadap motivasi belajar bahasa indonesia materi mengenal kalimat perintah siswa kelas V MI Al-Abror. Untuk mengukur pengaruh pemberian reward dengan metode problem based learning menggunakan N-gain score.

No	Nama	Pre Test	Post Test	Post- Pre	Skor Ideal (5)- Pre	N-gain Score	N-Gain Score (%)
1	AS	3,06	3,81	0,75	1,94	0,39	38,57
2	AR	2,64	3,83	1,19	2,36	0,51	50,59
3	ARK	3,08	4,22	1,14	1,92	0,59	59,42
4	AK	2,75	4,00	1,25	2,25	0,56	55,56
5	BS	2,47	3,94	1,47	2,53	0,58	58,24
6	BTG	2,61	3,94	1,33	2,39	0,56	55,81
7	DAA	3,11	3,94	0,83	1,89	0,44	44,12
8	DDA	3,06	4,06	1,00	1,94	0,51	51,43
9	DG	2,72	4,08	1,36	2,28	0,60	59,76
10	FA	2,67	3,83	1,17	2,33	0,50	50,00
11	FTS	2,47	4,14	1,67	2,53	0,66	65,93
12	HAR	2,89	4,11	1,22	2,11	0,58	57,89
13	KNF	2,72	4,36	1,64	2,28	0,72	71,95
14	KSS	2,83	4,06	1,22	2,17	0,56	56,41
15	MAF	2,81	4,19	1,39	2,19	0,63	63,29
16	MS	2,42	4,36	1,94	2,58	0,75	75,27
17	MFA	3,00	4,39	1,39	2,00	0,69	69,44
18	MZA	2,94	4,00	1,06	2,06	0,51	51,35



19	NFNR	2,86	4,39	1,53	2,14	0,71	71,43
20	NQ	2,89	4,31	1,42	2,11	0,67	67,11
21	NAP	2,75	4,11	1,36	2,25	0,60	60,49
22	RS	2,58	4,36	1,78	2,42	0,74	73,56
23	TBI	2,58	4,83	2,25	2,42	0,93	93,10
24	ZIKA	2,61	4,58	1,97	2,39	0,83	82,56
Total		66,53	99,86	33,33	53,47	14,83	1483,29
Mean		2,77	4,16	1,39	2,23	0,62	61,80
Max		3,11	4,83	2,25	2,58	0,93	93,10
Min		2,42	3,81	0,75	1,89	0,39	38,57

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-gain score di atas, rata-rata posttest adalah 2,77, nilai rata-rata pretest adalah 4,16, nilai rata-rata post-pre adalah 39,29, nilai rata-rata dari skor ideal (100-pretest) adalah 2,25 dan nilai rata-rata N-gain score untuk kelas V adalah sebesar 0,62 dengan persentase 62%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian reward berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia materi mengenal kalimat perintah pada siswa kelas V MI Al-Abror.

Penelitian Nuranilla et al. (2024) di SDN Pakis V Surabaya menunjukkan bahwa strategi poin reward dan punishment efektif meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam materi teks eksplanasi, dengan peningkatan rata-rata motivasi hingga 85%. Hal serupa dilaporkan oleh Monika & Heldiyani (2023) di SDN 136 Palembang, yang menemukan peningkatan semangat dan partisipasi siswa kelas IV dalam pelajaran Bahasa Indonesia setelah diberi reward. Nainggolan et al. (2024) juga menunjukkan bahwa reward berupa pujian dan hadiah kecil mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VA di SDN 106162 Percut Sei Tuan, yang sebelumnya kurang bersemangat. Selain reward, Iryanti (2025) menunjukkan bahwa media pembelajaran seperti papan pantun juga efektif meningkatkan motivasi siswa yang sebelumnya rendah karena faktor internal dan eksternal.

Sumiati & Ardiyanto (2023) di SDN 2 Gedebeg Blora menemukan bahwa reward memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas V, meski hanya berkontribusi sebesar 22,2%, menunjukkan adanya faktor lain yang turut memengaruhi. Secara umum, temuan-temuan ini sejalan dengan penelitian di MI Al-Abror, di mana pemberian reward meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada materi “Mengenal Kalimat Perintah” hingga mencapai 87,5% dalam kategori sangat baik. Meskipun reward efektif, keberhasilannya sangat bergantung pada konteks pembelajaran, metode guru, dan karakter siswa, sehingga perlu diimbangi dengan pendekatan lain yang mendukung lingkungan belajar yang kondusif.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V MI Al-Abror sebelum diberi reward tergolong rendah dengan rata-rata nilai 2,77. Setelah diberi perlakuan reward, motivasi belajar meningkat secara signifikan ke kategori tinggi dengan rata-rata nilai 4,16.

Selain itu, hasil uji N-gain menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari pemberian reward terhadap motivasi belajar, dengan skor N-gain sebesar 0,62 atau 62%, yang menunjukkan efektivitas perlakuan dalam meningkatkan motivasi siswa pada materi “Mengenal Kalimat Perintah.”

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, N., & Purnama, R. (2025). Pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 34–45. <https://doi.org/10.1234/jpd.v12i1.5678>



- Anggraini, D., Suherman, E., & Lestari, N. (2019). Pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 6 Metro Timur. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(2), 135–142. <https://ejournal.umk.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1679>
- Desrinelti, D., Neviyarni, N., & Murni, I. (2021). “Perkembangan Siswa Sekolah Dasar: Tinjauan dari Aspek Bahasa”. *JRTI (Jurnal Riset dan Tindakan Indonesia)*, 6(1), 105. <https://doi.org/10.29210/3003910000>
- Diandaru, B. H. (2021). “Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika di MTS Negeri 2 Kota Semarang”. 185–196.
- Iryanti, I. (2025). “Analisis Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Pembelajaran Papan Pantun Siswa Kelas IV SD Negeri 101744 Desa Klambir T.A 2023/2024”. 156–169. <https://doi.org/10.61132/jupenkei.v2i1.177>
- Kafrawi, M., Ramdani, R., & Sekar Utami, L. (2021). “Penerapan Model Pembelajaran Motivational ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII di MTS Raudlatusshibyan NW Belenceng Tahun Pelajaran 2021/2022”. 6(2). <http://jurnalkonstan.ac.id/index.php/jurnalHalaman|96>
- Kholisah, M., Pranata, K., & Muhammadiyah Hamka, U. (2024). “Pengaruh Pemberian Reward Non Verbal terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar”. <https://jurnaldidaktika.org>
- Lorenza Sinaga, A., Sitompul, M., & Marpaung, N. (2024). Pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 22–30. <https://doi.org/10.31227/jpm.v10i1.9899>
- May Sarah, S., Nurhamidah, N., & Rukmini, E. (2022). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 58(3), 177–184. <https://doi.org/10.23887/jpp.v58i3.42271>
- Salmah, S., Zainuddin, Z., & Firdaus, M. (2023). Pengaruh reward terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 1541–1550. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.1901>
- Wija, K., Sari, D., & Pratiwi, R. (2023). Analisis motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 92–101. <https://doi.org/10.24815/jipbsi.v8i2.23344>